

Konfrontasi antara Takwa dan Perilaku Setan

<"xml encoding="UTF-8?">

Ayatullah al-Udzma Sayid Ali Khamenei menjelaskan tentang konfrontasi antara takwa dan perilaku setan.

Dalam literatur agama kita, bulan Ramadan dari satu sisi adalah bulan konfrontasi" menghadapi setan dan perilaku jahat, dan dari sisi lain adalah perilaku belas kasih dan ketaatan dan ibadah [penghambaan]," kata Ayatullah Khamenei dalam ceramahnya.

Rahbar menambahkan, dikatakan bahwa setan dikekang di bulan Ramadan, ini di satu sisi. Disebutkan juga bahwa bulan Ramadan adalah bulan ketaatan dan penghambaan, dan kata yang paling ringkas dan paling memiliki muatan adalah kata takwa

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Masalahnya, lanjut Ayatullah Khamenei, adalah masalah konfrontasi setan dan ketakwaan.

Pekerjaan setan adalah menyesatkan. Apa yang dimaksud menyesatkan? Artinya, mengacaukan sistem perhitungan kalian, itulah setan. Titik berlawanannya adalah fungsi takwa.

Usaha setan adalah ia berusaha menyesatkan kalian. Yaitu, setan berusaha untuk" melumpuhkan sistem akal, fitrah dan alat pengukur kebenaran, yang telah ditempatkan dalam diri manusia. Artinya, ia membuat manusia melakukan kesalahan dalam perhitungan," ujarnya.

Ayatullah Khamenei menuturkan, pekerjaan takwa adalah kebalikannya. Takwa memberi kalian Furqan, yaitu kesadaran untuk memilah kebenaran dari kebatilan فُرْقَانًا.

Takwa menyebabkan وَتَقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ. Dalam ayat mulia lainnya, Allah SWT berfirman" Allah SWT membuka gerbang ilmu pengetahuan, kesadaran dan kebijaksanaan untuk kalian," pungkasnya.